

Penerapan PHBS Mencuci Tangan dengan Sabun Di Sekolah

Moh. Rizki Fauzan^{1*}, Sarman², Fachry Rumaf³, Jikrun Jaata⁴, Hafsia Khairun Nisa Mokodompit⁵, Hairil Akbar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
E-mail: mmrizkifauzan@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 14 Juli 2023

Direvisi : 19 Juli 2023

Diterima: 20 Juli 2023

Abstrak:

PHBS merupakan singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai upaya agar dirinya sehat dan aktif membantu kesehatan lingkungan di sekitarnya. Masalah kesehatan di sekolah pada saat ini menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih sehat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah yaitu di mulai dari mengajarkan cara mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang PHBS pada usia dini dan serta mempraktekkan cara mencuci tangan pakai sabun. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan menggunakan in focus, note book dan beberapa alat peraga. Penyuluhan PHBS pada anak sekolah TK Aba berjalan lancar, semua peserta baik Siswa TK antusias mengikuti kegiatan PKM ini.

PHBS, Cuci Tangan, Siswa.

Kata Kunci:

Pendahuluan

Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah adalah suatu kondisi yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup bersih sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. (Kemendikbud, 2017)

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan maka siswa lebih mudah terkena penyakit dan hal ini merugikan bagi siswa karena terpaksa absen dari sekolah akibat sakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. (Proverawati & Rahmawati, 2012)

Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar

yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani & Anik, 2013)

Dari data hasil laporan Kemendikbud (2017) yang adalah SD yang tidak memiliki akses terhadap air sebesar (31,85%), sebesar (12,19%) SD tidak memiliki jamban, selain itu jenjang SD juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini.

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. (Nurhajati, 2011)

Hidup Bersih dan Sehat salah satunya adalah memilih jajanan yang sehat di sekolah, untuk mendukung hal tersebut perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua juga siswa dan lingkungan sekitar sekolah. TK ABA yang berada di Ratatotok Timur, Kab. Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara berada di lingkungan pedesaan pingiran Desa dekat dengan sungai, sehingga siswa berpeluang besar untuk melaksanakan perilaku hidup bersih di sekolah tapi kenyataannya justru terbalik dikarenakan belum tersediannya tempat cuci tangan dan tersediannya air bersih.

Kondisi saat ini banyak anak-anak masih blum menerapkan cuci tangan saat akan makan Jajanan yang memebawa dari rumah maupun telah dibeli di warung-warung terdekat dari sekolah di tambah lagi dengan belum tersediannya tempat cuci tangan dan air bersih di sekolah.

Berdasarkan hasil dari analisis situasi, tim pengabdian masyarakat merasa perlunya melakukan program penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di TK Aba Ratatotok Timur. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul penerapan PHBS mencuci tangan pakai sabun di sekolah

Metode

Sosialisasi mengenai penerapan PHBS mencuci tangan pakai sabun disekolah TK ABA di Ratatotok Timur dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau mempraktekkan mencuci tangan dan diskusi tanya jawab terkait PHBS yang wajib dilakukan.

1. Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Sosialisasi yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan

penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.20 WITA pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 di Desa Ratatotok Timur. Tim sosialisasi kemudian melakukan sosialisasi mengenai PHBS mencuci tangan pakai sabun di sekolah
- b) Selanjutnya siswa diberikan pengetahuan dan edukasi tentang PHBS di sekolah

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap siswa dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi kegiatan. Peserta (siswa TK ABA) tampak bersemangat serta serius mengikuti.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PHBS bagi anak sekolah ini merujuk pada 4 langkah action research yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Perizinan ke Fakultas Ilmu Kesehatan, sekolah TK ABA Ratatotok Timur
- b. Sosialisasi program penyuluhan PHBS di TK ABA Ratatotok Timur yang melibatkan siswa, guru dan tim pelaksana
- c. Penyusunan program penyuluhan dan pelayanan fasilitas

2. Pelaksanaan

- a. Penyuluhan dilakukan pada jam 09.20 WITA
- b. Acara dimulai dengan melakukan perkenalan secara singkat
- c. Memberikan materi dasar dan mempraktikan bagaimana cara mencuci tangan dengan metode 7 langkah.
- d. Memberikan pemahaman kepada siswa siswi dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan 7 langkah.
- e. Mempraktikkan kepada siswa siswi cara mencuci tangan dengan urutan cuci tangan 7 langkah sambil mendengarkan lagu dan video cara mencuci tangan agar siswa lebih paham.
- f. Pada tahap selanjutnya memberikan games terkait materi yang disampaikan tadi kepada siswa siswi dengan cara mempraktekkan ke depan kelas mengenai bagaimana cara mencuci tangan yang tepat.
- g. Menilai bagaimana tingkat pengetahuan siswa/i mengenai cara mencuci tangan sesuai urutan 7 langkah dengan cara mempraktikkannya langsung di keran air menggunakan sabun sambil menyanyikan lagu langkah mencuci tangan
- h. Memberikan games singkat terkait materi yang telah di jabarkan

3. Evaluasi

- a. Mengkaji proses evaluasi kegiatan dan praktek melakukan analisis diakhir kegiatan dalam kaitannya dengan keberhasilan dan efektivitas program yang diberikan.
- b. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah di lakukan penting untuk dilakukan evaluasi untuk menilai bagaimana alur jalannya kegiatan penyuluhan yang telah di lakukan.
- c. Evaluasi di berikan dengan cara membuat laporan dari hasil acara yang telah dilakukan dan di serahkan kepada ketua untuk dinilai dan menjadi bukti telah terlaksananya kegiatan tersebut.

Diskusi

Kesehatan merupakan investasi yang sangat berharga untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan amanat Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan pada hakikatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2016)

Edukasi tentang PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, tenaga kesehatan, komite dan masyarakat sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah TK.

Kegiatan Penyuluhan PHBS cara mencuci tangan dengan sabun ini untuk mengajarkan siswa/siswi untuk terhindar dari penyakit dimulai dengan melakukan dari hal yang sederhana. Hasil penelitian yang telah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video serta mempraktikannya secara langsung, ternyata dapat meningkatkan rasa antusias serta pemahamannya lebih mudah di mengerti. Hasil penelitian ini juga didukung oleh karya (Wati et al., 2017), menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah.

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman norovirus, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat. (Direktur Kesehatan Lingkungan, 2020)

menurut teori Erikson, anak yang berada pada usia pra-sekolah merupakan anak yang

berada pada fase inisiatif dan rasa bersalah. Pada tahap ini, rasa ingin tahu dan daya imajinasi anak berkembang, oleh sebab itu anak akan banyak mempunyai pertanyaan tentang berbagai hal di lingkungannya yang tidak dia ketahui. Pada usia ini anak juga akan mencoba untuk meniru tingkah laku atau perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya (Salim et al., 2022) Oleh karena itu, edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat sudah sewajarnya diterapkan pada anak sedini mungkin.

Kesimpulan

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak dilaksanakan di TK Aba Ratatotok Timur berjalan dengan lancar. Semua siswa antusias mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa agar dapat mempraktekan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ratatotok Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh masyarakat/remaja yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa maupun masyarakat terkait kebersihan personal/pribadi guna meningkatkan derajat kesehatan. Terima kasih juga bagi Pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu yang telah membantu tim PKM.

Daftar Referensi

- Direktur Kesehatan Lingkungan. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Kemendikbud. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017*.
- Kemenkes RI. (2016). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*.
- Maryunani, & Anik. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Tim.
- Nurhajati, N. (2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Nurhajati*, 1–18.
- Proverawati, & Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika.
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2

Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>

Wati, Nasyrah, Yuniar, & Nani. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).